

Implementation of Pancasila Student Profile in Dance Arts Extracurricular at SDN Wates 01

Bunga Muawanah Munawar¹, Niken Aulia Ramadhani², Apriliana Prili Utami³,
Rima Ristiani⁴, Widya Nuraini⁵, Andarini Permata Cahyaningtyas⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: muawanahbunga08@gmail.students.unnes.ac.id; nikenauliaramadhani@students.unnes.ac.id;
aprilianapri01@students.unnes.ac.id; ristianirima925@students.unnes.ac.id;
widyanurainii07@students.unnes.ac.id; andarinipermata@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Wates 01. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; bergotong royong; dan berkebinekaan global. Kegiatan ekstrakurikuler tari dipilih sebagai media strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena seni tari mengandung unsur budaya, kerja sama, kedisiplinan, dan ekspresi diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari mampu mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, khususnya dalam aspek religius, kemandirian, kerja sama, dan kebinekaan global. Namun demikian, dimensi bernalar kritis dan kreatif masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Implementasi kegiatan ini didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi berkala yang melibatkan kepala sekolah dan pembina. Kesimpulannya, ekstrakurikuler seni tari di SDN Wates 01 efektif menjadi wadah penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik.

Keyword: Profil Pelajar Pancasila; Ekstrakurikuler; Seni Tari; Pendidikan Karakter; SD

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the values of the Pancasila Student Profile through extracurricular dance activities at SD Negeri Wates 01. The Pancasila Student Profile consists of six main dimensions: having faith in and devotion to God Almighty with noble character; independence; critical thinking; creativity; collaboration; and global diversity. Extracurricular dance activities were chosen as a strategic medium for instilling these values, as traditional dance involves cultural appreciation, cooperation, discipline, and self-expression. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The results show that the extracurricular dance program effectively fosters the values of the Pancasila Student Profile, particularly in the areas of religious character, independence, teamwork, and global diversity. However, the dimensions of critical thinking and creativity still require further development. The implementation of this program is supported by thorough planning, structured execution, and regular evaluations involving the principal and extracurricular supervisors. In conclusion, the extracurricular dance program at SDN Wates 01 serves as an effective platform for strengthening students' character in line with Pancasila values.

Keyword: Pancasila Student Profile; Extracurricular; Dance; Character Education; Elementary School

Corresponding Author:

Bunga Muawanah Munawar,
Universitas Negeri Semarang,
Jl. Beringin Raya No.15, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa
Tengah 50244, Indonesia
Email: muawanahbunga08@gmail.students.unnes.ac.id



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Mutu & Di, 2021)

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sosial dan karakter peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya membentuk pelajar Indonesia yang berkarakter dan kompeten. Profil pelajar pancasila ini mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; bergotong royong; dan berkebinekaan global (Fauzi et al., 2023).

Salah satu sarana yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan. Menurut (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023) ekstrakurikuler memberikan ruang yang lebih fleksibel untuk membangun nilai-nilai karakter dalam suasana yang menyenangkan dan kontekstual serta memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat pribadi mereka. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Wates 01 di antaranya adalah ekstrakurikuler rebana, voli, paskibra, silat, pramuka, tari.

Salah satu jenis ekstrakurikuler yang kaya akan nilai budaya dan edukatif adalah seni tari. Melalui seni tari, peserta didik tidak hanya belajar teknik gerak, namun juga belajar nilai-nilai gotong royong, kerja sama, kedisiplinan, hingga pelestarian budaya lokal sebagai wujud dari cinta tanah air. Selain itu, melalui pendidikan ekstrakurikuler seni dapat membentuk perilaku kearah yang lebih baik karena dengan mengenalkan nilai nilai dan norma norma yang terdapat dalam masyarakat (Sabahiyah et al., 2023).

Di SDN Wates 01, kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi salah satu sarana pengembangan diri siswa yang cukup diminati. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyaluran minat dan bakat, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai luhur yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktiknya perlu dikaji lebih mendalam, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh peserta didik.

Di antara berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, seni tari memiliki peran penting dalam mengasah minat dan bakat siswa di bidang seni, serta sebagai bentuk konservasi budaya. Melalui seni tari, peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik dan estetika gerakan, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap kekayaan budaya daerah. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreatif, dan berkebinekaan global.

Hasil penelitian yang telah diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaka Arlistiyanta dkk (2024) dengan judul "Integrasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar", diperoleh hasil penelitian bahwa Integrasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Seni Tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang telah baik, berkesinambungan serta tertanam pada pelajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan melibatkan guru serta telah sesuai dengan hasil observasi wawancara dan survei telah terdokumentasi dengan baik serta telah terlaksana. Pendidikan karakter melalui aspek-aspek profil pelajar Pancasila dirancang untuk pelajar dengan enam sikap, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tidak semua peserta didik memahami dan mengamalkan profil pelajar Pancasila maka dari itu guru melaksanakan bimbingan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program seni tari yang dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 01 Semarang (Arlistiyanta & Azizah, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul A'yun dkk (2024) dalam artikelnya yang berjudul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global melalui Tari Candik Ayu dalam Membangun

Karakter Siswa di SDN 3 Keling Jepara” mendukung temuan dalam studi ini. Mereka menemukan bahwa implementasi ekstrakurikuler Tari Candik Ayu di sekolah dasar secara signifikan memperkuat dimensi keberbinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran seni tari ini tidak hanya melatih keterampilan motorik dan artistik siswa, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai terhadap keberagaman budaya, meningkatkan komunikasi antarbudaya, serta menanamkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung oleh wawancara, observasi, dan kuesioner, serta menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut mengalami peningkatan karakter secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan seni tari terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan siswa sehari-hari, selaras dengan tujuan pendidikan karakter (A'yun et al., 2024).

Penelitian lain yang memperkuat temuan ini dilakukan oleh Saimin dan Ana Fitrotun Nisa (2023) dalam studinya yang berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler Tari Cepetan dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menyoroti peran penting kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, khususnya Tari Cepetan, dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada siswa SDN Watukelir. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mereka menemukan bahwa kegiatan tari ini mampu membangun karakter siswa melalui nilai-nilai seperti kerja sama, keberanian, solidaritas, kreativitas, hingga spiritualitas yang tercermin dalam makna gerak dan filosofi tarian. Hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang dikumpulkan menunjukkan bahwa Tari Cepetan tidak hanya memperkenalkan budaya lokal sebagai bagian dari pelestarian warisan daerah, tetapi juga berfungsi sebagai media efektif dalam pembentukan karakter, khususnya dalam memperkuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pelibatan siswa dalam aktivitas berbasis kearifan lokal seperti ini dinilai penting sebagai bentuk konkret penguatan pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka (Saimin & Nisa, 2023).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Firda Pradita dkk (2024) dalam artikel berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari terhadap Kreativitas dan Berkebinekaan Global Siswa” yang dilakukan di SD Negeri Jatibarang Kidul 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas serta sikap berkebinekaan global siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan seni tari mampu mendorong kemampuan mereka dalam menciptakan gerakan kreatif secara mandiri serta meningkatkan sikap menghargai keragaman budaya di tengah arus globalisasi. Kegiatan ini tidak hanya membantu menyalurkan bakat seni, tetapi juga memperkuat implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kreativitas dan berkebinekaan global. Oleh karena itu, kegiatan seni tari menjadi media strategis dalam pendidikan karakter yang mendalam dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar (Pradita et al., 2024).

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Arlistiyanta dkk (2024) menunjukkan bahwa dimensi keberbinekaan global dapat diintegrasikan secara baik dan berkelanjutan melalui kegiatan seni tari di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Qurrotul A'yun dkk (2024) yang menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam Tari Candik Ayu tidak hanya mengembangkan kemampuan artistik, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman budaya serta nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Selanjutnya, Saimin dan Ana Fitrotun Nisa (2023) menggarisbawahi bahwa tari tradisional berbasis kearifan lokal seperti Tari Cepetan mampu membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai seperti kerja sama, spiritualitas, kreativitas, dan solidaritas. Sementara itu, Firda Pradita dkk (2024) melalui pendekatan kuantitatif membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan sikap berkebinekaan global siswa.

Namun demikian, berdasarkan analisis terhadap studi-studi tersebut, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam konteks SDN Wates 01. Selain itu, masing-masing penelitian terdahulu umumnya berfokus pada satu atau dua dimensi karakter saja, seperti kreativitas dan berkebinekaan global, tanpa menelaah integrasi dimensi lainnya seperti bernalar kritis, gotong royong, atau kemandirian secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Wates 01” dimaksudkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana kegiatan seni tari dapat menjadi sarana strategis dalam menginternalisasikan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan karakteristik lingkungan dan kebutuhan peserta didik di SDN Wates 01.

Berdasarkan paparan tersebut, seni tari sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berperan dalam pembinaan keterampilan seni, namun juga menjadi media strategis untuk menanamkan karakter dan nilai luhur budaya bangsa melalui kegiatan konservasi budaya. Berdasarkan latar belakang

tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam ekstrakurikuler seni tari di SDN Wates 01.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wates 01 dengan subjek sebanyak 70 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan kunjungan langsung di SD Negeri Wates 01 Kota Semarang. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data juga menggunakan angket, menurut (Supriadi et al., 2020) angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna. Dalam penelitian ini, teknik angket digunakan untuk mengetahui implementasi elemen-elemen pada Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari melalui pernyataan yang disajikan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, 2024). Data yang diperoleh dikategorikan ke dalam elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa, mandiri, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Reduksi data merupakan tahap untuk menyaring, mengelompokkan dan merangkum informasi yang diperoleh (Thania Carolline, 2025). Penyajian data dilakukan secara naratif untuk menunjukkan keterkaitan antar elemen karakter, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan verifikasi terhadap temuan untuk memastikan keabsahan data. Indikator dalam penelitian ini bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh (Adelia et al., 2024) berdasarkan unsur penguatan Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN Wates 01 dengan lima indikator yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; berkebhinekaan global; mandiri; dan gotong royong. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana implementasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru tari mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi ini memastikan kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung secara terstruktur, efektif, dan mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Dalam tahap perencanaan, sekolah telah menyiapkan sarana seperti selendang, batok, bakul, dan kentongan, serta menyewa kostum menggunakan dana sekolah. Jenis tari yang diajarkan meliputi tari tradisional, kreasi, dan kearifan lokal seperti Tari Barongan. Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan doa, pemanasan, dan latihan tari. Kegiatan ini melatih keterampilan, keberanian, daya pikir, dan tanggung jawab siswa. Dukungan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung utama. Tahap evaluasi dilakukan satu hingga dua bulan sekali melalui rapat rutin. Kepala sekolah berperan aktif dalam monitoring, memberi arahan, serta memotivasi siswa dan guru pembina. Keterlibatan kepala sekolah membantu menjamin kelancaran dan kesinambungan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung pembentukan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri, religius, dan berkebhinekaan global, serta menjadi wadah ekspresi seni sekaligus penguatan pendidikan karakter.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wates 01 dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.00–12.00 WIB. Sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, peserta didik selalu diajak untuk berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 70 peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Jumlah ini menunjukkan minat yang cukup tinggi dari peserta didik terhadap bidang seni tari, sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan potensi dan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Mereka diajak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembersihan area latihan sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan.

Dalam sesi latihan, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai gerak tari dasar. Jenis tari yang digunakan masih bersifat klasik, seperti tari anting-anting, tari kupu-kupu, dan tari kelinci. Tema tari disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan kearifan lokal, meskipun pengamatan lingkungan sekitar sekolah belum dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dalam kegiatan tari. Seluruh properti yang digunakan dalam kegiatan tari disediakan oleh sekolah sehingga tidak membebani peserta didik secara finansial. Kostum tari juga disesuaikan dengan tema dan norma kesopanan yang berlaku di lingkungan sekolah. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap patuh terhadap guru, terutama saat guru memberi instruksi

dalam suasana yang kondusif. Bagi peserta didik yang pemalu, diberikan pendampingan khusus agar mereka tetap merasa nyaman dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kelas dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga proses latihan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bagi peserta didik yang telah menguasai gerakan dan memiliki kepercayaan diri tinggi, diberikan kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya. Kegiatan pementasan dilaksanakan pada hari Kamis dalam kegiatan “Kamis Seni” untuk melatih keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan untuk mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti dapat mendeskripsikan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wates 01 dapat menguatkan Profil Pelajar Pancasila seperti:

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Implementasi elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan indikator membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah latihan tari terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah latihan merupakan pembiasaan yang baik karena mencerminkan sikap spiritual peserta didik (Bahiz et al., 2023.).

Indikator bersikap sopan kepada pelatih dan teman sudah terlihat selama latihan peserta didik menunjukkan rasa hormat kepada guru tari dan teman. Indikator jujur dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas terlihat pada saat kegiatan, peserta didik mampu bertanggungjawab untuk melakukan latihan apabila diberi tugas untuk latihan mandiri di rumah. Indikator menampilkan tari sesuai norma terlihat pada saat pentas, pakaian dan gerakan yang digunakan sesuai dengan norma dan tidak melanggar norma yang berlaku.

b. Berkebhinekaan Global



Gambar 1. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berlatih Bersama

Implementasi elemen berkebhinekaan global dalam ekstrakurikuler seni tari di SDN Wates 01 terwujud melalui berbagai aktivitas latihan yang memperkenalkan keragaman budaya bangsa. Indikator mengenal berbagai tarian dari suku bangsa yang berbeda terlihat dari materi tari yang diberikan oleh pelatih, seperti tari Barong dari Bali dan tari kreasi. Sementara itu, indikator berani menampilkan hasil kolaborasi dengan teman tampak saat siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berlatih bersama. Keterlibatan mereka dalam pertunjukan tari bersama dengan teman sebaya menunjukkan nilai keberagaman dan kemampuan untuk bekerja sama dalam suasana yang mendukung (Cahyaningrum, R., A., 2023.).

c. Mandiri



Gambar 2. Siswa memiliki rasa percaya diri saat tampil menari

Implementasi elemen mandiri dalam ekstrakurikuler seni tari di SDN Wates 01 terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler. Indikator percaya diri saat menari diwujudkan melalui aktivitas yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa percaya diri saat tampil menari di depan teman dan guru, baik dalam latihan rutin maupun saat pertunjukan. Indikator disiplin hadir tepat waktu ditunjukkan dengan kehadiran siswa yang tepat waktu dan konsisten setiap kali latihan, serta ketaatan mereka terhadap aturan dan jadwal yang telah ditentukan. Perwujudan indikator menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dapat dilihat pada saat peserta didik menyiapkan perlengkapan tari, menjaga kekompakan tim, dan menghafal gerakan secara bersama-sama sehingga peserta didik dapat mewujudkan indikator mengatasi kesulitan menghafal gerak di luar latihan karena peserta didik sudah mampu untuk berlatih sendiri dengan temannya (Habibah, S., 2024.)

d. Bergotong royong



Gambar 3. Siswa bekerja sama untuk membersihkan ruang latihan setelah kegiatan ekstrakurikuler

Implementasi elemen gotong royong dalam ekstrakurikuler seni tari di SDN Wates 01 terwujud dalam berbagai aktivitas yang menekankan pentingnya kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Indikator bekerja sama dalam kelompok tari tampak jelas saat siswa berlatih secara berkelompok mereka saling membantu dalam menghafal gerakan, menyelaraskan tempo, serta menjaga kekompakan dalam setiap penampilan. Proses latihan ini mendorong siswa untuk saling menghargai peran satu sama lain dan menyelesaikan tugas secara kolektif demi hasil yang maksimal. Selain itu, indikator membersihkan ruang latihan bersama juga menjadi bagian dari rutinitas yang dilakukan setelah kegiatan selesai. Siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang latihan, seperti menyapu, merapikan perlengkapan tari, dan memastikan area latihan tetap nyaman untuk digunakan. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan sikap peduli, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler secara tertib dan harmonis (Nur et al., 2024).

Ekstrakurikuler seni tari di tingkat SD umumnya difokuskan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal (nilai afektif), melatih keterampilan gerak tubuh (nilai psikomotor), menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab karena tujuan utamanya adalah penguatan karakter dan ekspresi. Oleh karena itu, indikator berpikir kritis seperti menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksi tidak dijadikan fokus utama. Wulandari (2019) dalam (Kusuma Wardhani & Oktaviani, 2024) memaparkan bahwa aspek kognitif mencakup perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada aspek intelektual. Tingkatannya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Penelitian yang dilaksanakan tentang kemampuan berpikir kritis siswa terbatas pada penilaian aspek kognitif saja sehingga untuk aspek lainnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut (Tuah et al., 2025).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, waktu pelaksanaan penelitian yang singkat membuat observasi tidak dilakukan dalam jangka panjang, sehingga implementasi profil Pelajar Pancasila belum terekam secara maksimal, khususnya dalam hal perkembangan nilai-nilai secara berkelanjutan pada peserta didik. Kedua, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN Wates 01, belum tampak secara eksplisit elemen berpikir kritis yang merupakan salah satu dimensi penting dalam profil Pelajar Pancasila. Kegiatan yang dilakukan masih berfokus pada aspek disiplin, kerja sama, dan keberanian tampil, namun belum memberi ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, memberikan penilaian, atau mengetahui makna dari setiap tari yang dipentaskan serta belum memiliki kemampuan dalam membuat tari sendiri.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Wates 01 mampu menguatkan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia tercermin dalam pembiasaan doa sebelum dan sesudah latihan, sikap sopan kepada pelatih dan teman, serta tanggung jawab dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas latihan secara mandiri. Peserta didik juga menunjukkan kesesuaian antara gerakan dan kostum tari dengan norma yang berlaku. Dimensi berkebinekaan global terlihat dari pengenalan berbagai tari dari suku bangsa yang berbeda serta kolaborasi siswa dalam latihan dan pertunjukan, yang menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya dan kemampuan bekerja sama.

Pada dimensi mandiri, siswa menunjukkan rasa percaya diri saat tampil menari, kedisiplinan dalam mengikuti latihan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dan berlatih di luar jam latihan. Dimensi bergotong royong terimplementasi melalui kerja sama dalam latihan kelompok, saling membantu menghafal gerakan, serta rutinitas menjaga kebersihan ruang latihan. Hal ini menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama. Meski demikian, dimensi berpikir kritis belum tampak secara eksplisit dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan masih berfokus pada aspek afektif dan psikomotor, seperti ekspresi budaya, disiplin, dan kerja sama, belum memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengeksplorasi makna tari, mengevaluasi gerakan, atau menciptakan karya tari sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan aspek kognitif, khususnya kemampuan berpikir kritis, masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi dengan jangka waktu yang lebih panjang agar implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat diamati secara lebih mendalam dan berkesinambungan. Selain itu, disarankan pula untuk memasukkan unsur kegiatan yang mendorong keterampilan berpikir kritis, seperti sesi refleksi, diskusi kelompok, atau penciptaan karya tari secara mandiri. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat diteliti secara lebih utuh dan mendalam dalam berbagai ranah kegiatan pendidikan.

REFERENCES

- A'yun, Q., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global melalui tari Candik Ayu dalam membangun karakter siswa di SDN 3 Keling Jepara. *Jurnal*, 9(2), 162–173.
- Adelia, I. M., Purnamasari, V., & Budiman, M. A. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 139–148. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16884>
- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & Putri, S. R. N. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Arlistiyanta, J., & Azizah, M. (2024). Integrasi dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar. *Jurnal*, 11(1), 15–24.
- Bahiz, Y. A. B., Simbolon, M. E., & Oktaviani, N. M. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler seni tari tradisional siswa SD Negeri Unggulan Kuningan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 118–123.
- Cahyaningrum, A. R. (2023). Implementasi ekstrakurikuler seni tari pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Widodaren. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 1–7.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Conference of Elementary Studies*, 483.
- Mutu, P., & Di, P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal*, 4(2), 42–50.
- Nur, A., Mulyati, S., & Suswandari, M. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo. *Jurnal Papeda*, 6(1).
- Pradita, F., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap kreativitas dan berkebhinekaan global siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 23, 301–316.
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Jurnal*, 1(2), 77–84.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sabahiyah, S., Wahyuni, S., & Hasanah, N. (2023). Pelatihan seni tari untuk mengembangkan kreativitas siswa di sekolah dasar. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 763–770. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i7.752>
- Saimin, & Nisa, A. F. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler tari Cepetan dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 590–599.
- Sani, S. Z., Alhadika, M., Alqadri, B., Pancasila, P., & Mataram, U. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (studi kasus di SMA Negeri 1 Sakra). *Jurnal*, 5(April), 47–59.
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Thania, C., & Abd, M. A. S. (2025). Penerapan media card education output untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa SMP pada materi mengapresiasi kebudayaan lokal. *Jurnal*, 3(3). <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p549-556>
- Tuah, S., Harahap, A. F., Siregar, R. F., & Gusmaniar. (2025). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis biologi siswa di SMA Negeri 5. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 8(1), 447–452.